

**PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL,
AND GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Perusahaan di *Indeks IDX ESG Leaders* Periode 2021-2024)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana S1**



ANDRIAN RISKI PRATAMA PASARIBU

NIM: 2221052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG**

2026

**PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL,*
AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Perusahaan di *Indeks IDX ESG Leaders* Periode 2021-2024)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana S1**



ANDRIAN RISKI PRATAMA PASARIBU

NIM: 2221052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG
2026**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Perusahaan Di *Indeks IDX ESG Leaders* Periode 2021-2024)

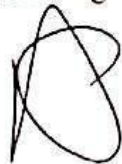
Disusun oleh:

ANDRIAN RISKI PRATAMA PASARIBU

NIM: 2221052

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Yohanes Andri Putranto Bernadus,
S.E., M.Sc., Ak., CA.

Tanggal, 28 Januari 2026

SKRIPSI
PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND*
***GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI

(Perusahaan di *Indeks IDX ESG Leaders* Periode 2021-2024)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANDRIAN RISKI PRATAMA PASARIBU

NIM: 2221052

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal, 06 Februari 2026

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Yohanes Andri Putranto Bernadus,
S.E., M.Sc., Ak., CA.

Anggota : Dr. Hj. Mutiara Maimunah., S.E.,
M.Si., Ak., CA., BKP., CPA., Asean CPA.

Anggota : Novita Febriany, S.E., M.Si.

Tanda Tangan

.....

.....

.....

Palembang, 06 Februari 2026

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Universitas Katolik Musi Charitas



Desy Lesmana, S.E., M.Si., Ak., CA., BKP., CPA., Asean CPA.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kondo wa Kondo, Ima wa Ima.”

(Sekarang ya sekarang, nanti ya nanti)

Hirayama - Perfect Days (2023)

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- **Tuhan Yang Maha Esa**
- **Kedua Orang Tua**
- **Orang-Orang yang Kukasihi & Mengasihiku**

**PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrian Riski Pratama Pasaribu

NIM : 2221052

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Perusahaan Di Indeks *IDX ESG Leaders* Periode 2021-2024)** adalah karya saya.

Skripsi ini adalah karya ilmiah yang bebas dari unsur plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti ada unsur plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Katolik Musi Charitas

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 06 Februari 2026

The image shows an official stamp of Universitas Katolik Musi Charitas. The stamp is rectangular and contains the university's name in Indonesian, a logo featuring a bird, and the words "METEKA TEMPEL". Below the stamp is a handwritten signature in black ink.

Andrian Riski Pratama Pasaribu

PERNYATAAN
PERSETUJUAN UNGGAH KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrian Riski Pratama Pasaribu

NIM : 2221052

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Perusahaan Di *Indeks IDX ESG Leaders* Periode 2021-2024)**

Menyatakan bahwa saya memberikan hak kepada Universitas Katolik Musi Charitas untuk mempublikasi skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama nama saya tetap tercantum sebagai penulis

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 06 Februari 2026



Andrian Riski Pratama Pasaribu

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, penelitian ini berfokus pada perusahaan di *Indeks IDX ESG Leaders* dengan periode penelitian pada tahun 2021-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di *Indeks IDX ESG Leader*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 109 data penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sub-group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) performance on firm value with dividend policy as a moderating variable. The study focuses on companies in the IDX ESG Leaders Index with a research period from 2021-2024. The data in study used are secondary data. The population in this study companies in the IDX ESG Leaders Index. The sampling sampling selection used is purposive sampling, resulting in 109 research data. Hypothesis testing is conducted using subgroup regression analysis. The results of this research showed dividend policy can moderate the relationship between Environmental, Social, and Governance (ESG) performance and firm value.

Keywords: Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance, Firm Value, Dividend Policy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan Karunia – Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, And Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan di *Indeks IDX ESG Leaders* Periode 2021-2024)”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya dapat memperbaiki penulisan skripsi.

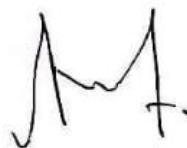
Peneliti menyadari bahwa proses penyusunan skripsi tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa;
2. Universitas Katolik Musi Charitas yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk dapat belajar dari segi akademik maupun nonakademik;
3. Bapak Dr. Maria Yosaphat Dedi Haryanto, S.E., M.Si. selaku rektor Universitas Katolik Musi Charitas Palembang;
4. Bapak Yohanes Andri Putranto Bernadus, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu membantu dan membimbing dalam pembuatan sampai penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ming Chen, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang;
6. Ibu Desy Lesmana, S.E., M.Si., Ak., CA., BKP., CPA., Asean CPA. selaku Ketua Program Studi Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang dan sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membantu selama perkuliahan;
7. Ibu Fransisca Dyah Anggraini, S.Akt., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang;

8. Seluruh dosen Universitas Katolik Musi Charitas Palembang yang telah membimbing, mengajar, dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama perkuliahan;
9. Seluruh staf dan karyawan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain di Universitas Katolik Musi Charitas;
10. Kedua Orang Tua yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan studi dengan tepat waktu;
11. Pengurus dan Pengawas Koperasi Konsumen Siloam Sriwijaya Sejahtera yang telah mendukung penuh dan memberikan ilmu baru serta pengalaman berharga kepada peneliti;
12. Seluruh teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan melimpahkan berkat-Nya kepada seluruh pihak baik yang telah saya sebutkan ataupun tidak saya sebutkan yang telah membantu peneliti baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap supaya semua yang tertuang dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, 06 Februari 2026



(Andrian Riski Pratama Pasaribu)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
PERSETUJUAN UNGGAH KARYA.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	11
B. <i>Environmental, Social and Governance (ESG)</i>	12

C. Kebijakan Dividen	13
D. Nilai Perusahaan	14
E. <i>Indeks IDX ESG Leaders</i>	15
F. Penelitian Terdahulu	17
G. Pengembangan Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	22
C. Jenis Data Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	24
1. Variabel Independen (X)	24
2. Variabel Dependen (Y).....	25
3. Variabel Moderasi (Z)	25
F. Model penelitian	26
G. Teknik Analisis Data	27
1. Uji Statistik Deskriptif.....	27
2. Uji Asumsi Klasik	27
3. Pengujian Hipotesis	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian	31
B. Statististik Deskriptif	32
C. Uji Asumsi Klasik Data Awal	39
1. Uji Normalitas Residual	39
2. Uji Heteroskedastisitas	40

3. Uji Autokorelasi.....	41
D. Uji Asumsi Klasik Transformasi Data.....	42
1. Uji Normalitas Residual	42
2. Uji Heteroskedastisitas	43
3. Uji Autokorelasi.....	44
E. Uji Asumsi Klasik Setelah <i>Outlier</i> Data.....	45
1. Uji Normalitas Residual	45
2. Uji Heteroskedastisitas	46
3. Uji Autokorelasi.....	47
F. Pengujian Hipotesis	47
G. Pembahasan Analisis	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Keterbatasan	52
C. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori Penilaian Skor ESG	16
Tabel 4.1 Kriteria dan Hasil Pengambilan Sampel Penelitian	31
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Data Penelitian	33
Tabel 4.3 Kategori Skor ESG masing-masing perusahaan	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi Data	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Sesudah <i>Outlier</i> Data.....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah <i>Outlier</i> Data.....	46
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Setelah <i>Outlier</i> Data	47
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Sub-Group	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Tren Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan BBKA	2
Gambar 1.2 Grafik Tren Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan TLKM.....	3
Gambar 1.3 Grafik Tren Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan TOWR	3
Gambar 1.4 Grafik Tren Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan UNVR.....	4
Gambar 1.5 Grafik Tren Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan BBRI	4
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan di Indeks *IDX ESG Leaders*
- Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3. Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Residual
- Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6. Uji Autokorelasi
- Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas Residual Setelah Transform Data
- Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transform Data
- Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transform Data
- Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas Residual Setelah *Outlier* Data
- Lampiran 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah *Outlier* Data
- Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi Setelah *Outlier* Data
- Lampiran 13. Hasil Regresi *Sum Square Residual Total (SSRT)*
- Lampiran 14. Hasil Regresi Kelompok 1 *Sum Square Residual (SSR1)*
- Lampiran 15. Hasil Regresi Kelompok 2 *Sum Square Residual (SSR2)*
- Lampiran 16. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17. Surat Bebas Plagiarisme
- Lampiran 18. Hasil Presentase Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

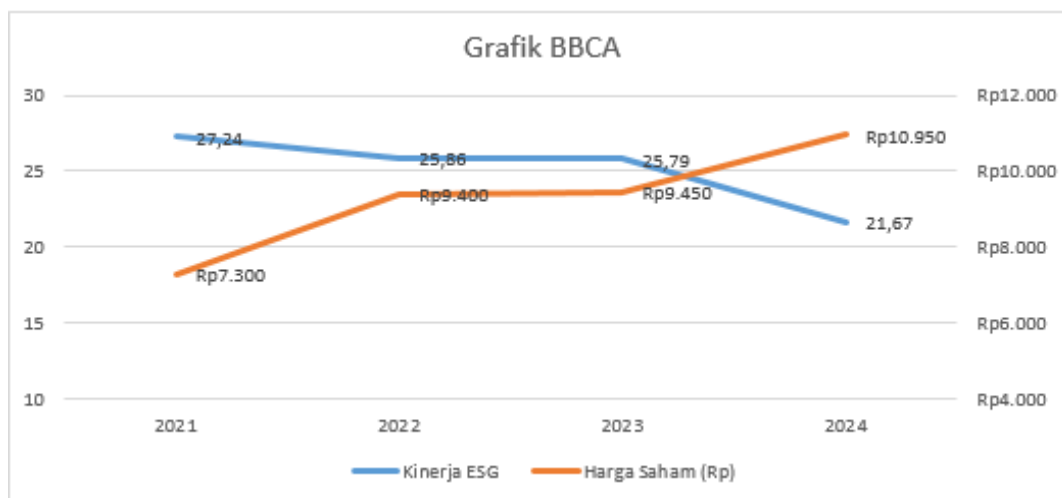
Beberapa tahun belakangan, dunia bisnis global dihadapkan pada tantangan keberlanjutan yang semakin rumit, seperti krisis iklim, kerusakan ekosistem, serta kesenjangan sosial. Di situasi seperti ini, perusahaan tidak dapat hanya mengutamakan laba sesaat melainkan harus memperhitungkan keberlanjutan operasional seperti sosial dan lingkungan. Konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) muncul karena kesadaran pentingnya keberlanjutan, yang mengevaluasi komitmen perusahaan menerapkan operasionalnya secara berkelanjutan (*United Nations Global Compact*, 2004).

Di Indonesia, isu keberlanjutan menjadi hal yang sangat penting. Sebagai respon dari hal tersebut, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Keuangan dan Emiten yang mengharuskan untuk menyusun Laporan Keberlanjutan (OJK, 2017). Sementara itu, pada tahun 2020 sebagai bentuk kontribusi Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap keberlanjutan, merilis *Indeks IDX ESG Leaders*, sebagai alat untuk mengawasi dan mengukur perusahaan-perusahaan yang benar-benar serius dalam menerapkan prinsip ESG.

Keinginan investor terhadap aspek ESG semakin menguat. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2024), mencatat kenaikan sebesar 22% atau mencapai 12,6

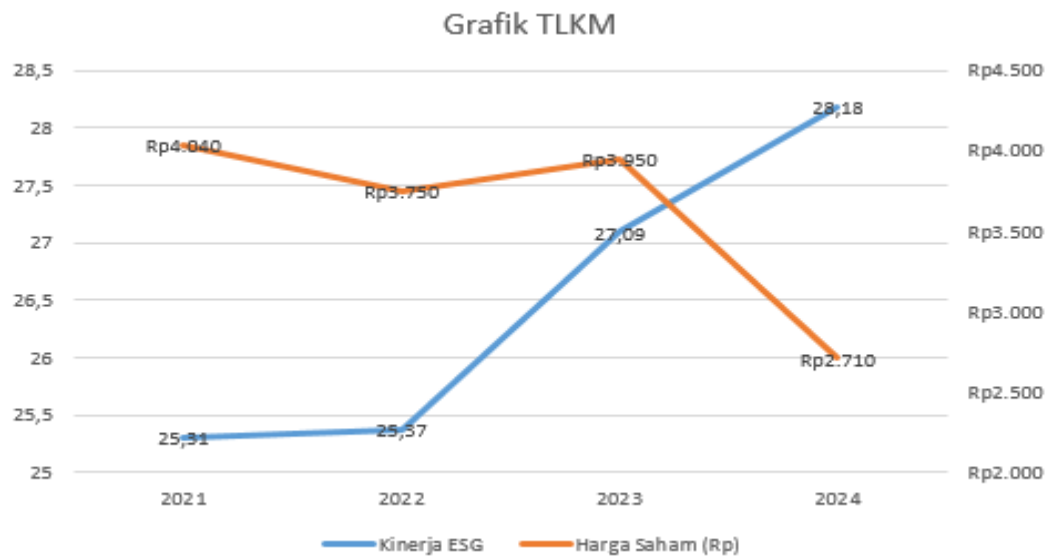
juta jiwa investor domestik. Hal ini diikuti dengan lonjakan dana kelolaan produk-produk berbasis ESG sebesar 40% atau mencapai Rp6,8 triliun. Akan tetapi, performa saham perusahaan di *Indeks ESG Leaders* tidak selalu menunjukkan pola positif. Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja ESG belum konsisten dalam meningkatkan nilai perusahaan di Indonesia, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas ESG dalam menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan. Grafik berikut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan, yang membuktikan bahwa peningkatan skor ESG belum tentu diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan.

Gambar 1.1
Grafik Tren Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan BBKA



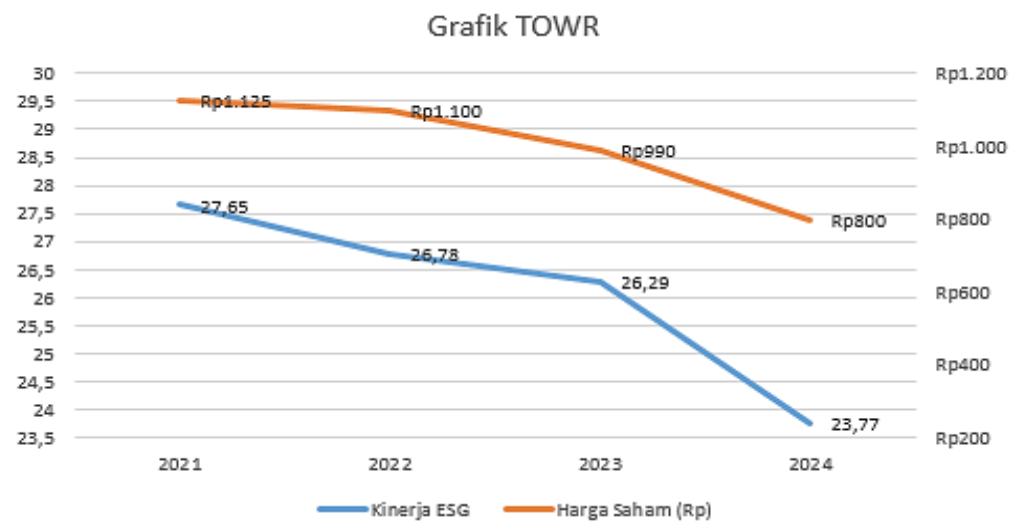
Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024); Yahoo Finance; diolah penulis (2025)

Gambar 1.2
Grafik Tren Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan TLKM



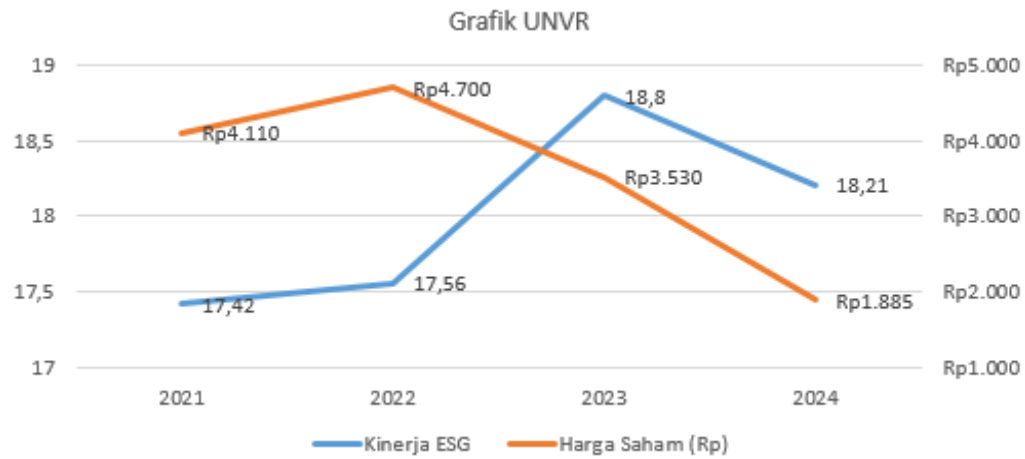
Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024); Yahoo Finance; diolah penulis (2025)

Gambar 1.3
Grafik Tren Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan TOWR



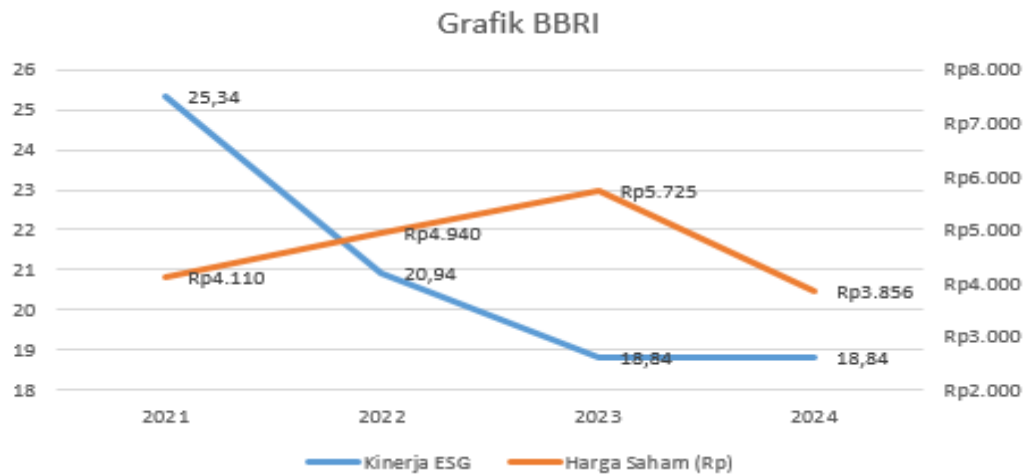
Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024); Yahoo Finance; diolah penulis (2025)

Gambar 1.4
Grafik Tren Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan UNVR



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024); Yahoo Finance; diolah penulis (2025)

Gambar 1.5
Grafik Tren Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan BBRI



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024); Yahoo Finance; diolah penulis (2025)

Gambar 1.1 hingga 1.5 menunjukkan bahwa meskipun kinerja ESG meningkat setiap tahun, tetapi peningkatan tersebut tidak diiringi dengan nilai perusahaan yang

menunjukkan pola fluktuatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja ESG belum mencerminkan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris untuk mengetahui sejauh mana pasar merespon keberlanjutan perusahaan.

Namun, hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif yang kuat, sementara yang lain menunjukkan pengaruh yang minim atau tidak terjadi pengaruh. Beberapa penelitian menemukan bahwa investor lebih berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek. Penelitian (Ilma & Wahyuni, 2025; Vivianita et al., 2023) menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan Cecilia & Putri (2025) menemukan bahwa Kinerja ESG dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam *Indeks IDX ESG Leaders* periode 2020-2022. Kemudian, Mudzakir & Pangestuti (2023) menemukan bahwa pengungkapan ESG khususnya lingkungan dan sosial mampu meningkatkan nilai perusahaan, namun aspek tata kelola hanya menunjukkan aspek positif yang tidak signifikan. Penemuan ini dapat memperkuat reputasi perusahaan di pasar modal dan dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor.

Sebaliknya, Xaviera & Rahman (2023) menemukan bahwa secara simultan kinerja ESG tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian Azmiyah & Subardjo (2024) menyimpulkan bahwa kinerja ESG tidak mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan, tetapi kualitas audit mampu memengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian Okalesa et al. (2024) yang tertuju pada sub-sektor perbankan menemukan bahwa aspek tata kelola berpengaruh signifikan,

sedangkan aspek lingkungan dan sosial berpengaruh lemah serta tidak signifikan pada nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Fachrezi et al. (2024) menemukan dampak negatif risiko ESG pada nilai perusahaan. Karena semakin besar risiko aktivitas ESG, semakin rendah persepsi investor tentang nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan inkonsistensi pengaruh dari ESG terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan tersebut membuka peluang penelitian yang lebih lanjut untuk dapat menguji efektivitas kinerja ESG terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi untuk bisa lebih menguatkan hubungan antar keduanya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Baron & Kenny (1986), yang menjelaskan bahwa pada kondisi tertentu, kekuatan maupun arah hubungan variabel independen dan dependen dapat dipengaruhi variabel moderasi, sehingga membantu memperjelas perbedaan hasil dari antarpelitian.

Menurut teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973), manajemen perusahaan dapat menyampaikan sinyal kepada investor untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi. Menurut Ayem & Maryanti (2022) perusahaan yang rutin memberikan dividen akan menjadi sinyal yang positif, sebaliknya ketidakmampuan perusahaan membagikan dividen akan menjadi sinyal negatif. Pemberian kebijakan dividen oleh perusahaan menjadi hal penting untuk memberi informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan dan potensi bisnis di masa mendatang. Perusahaan yang punya kinerja ESG yang baik dan konsisten membagikan dividen akan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat serta komitmen akan tanggung jawab sosial.

Ketika perusahaan yang memiliki kinerja ESG tinggi bersamaan dengan rutin membagikan dividen, maka investor akan menilai bahwa prinsip keberlanjutan bukan hanya sekedar citra yang baik, tetapi mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Dengan demikian, peningkatan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan menunjukkan fungsi kebijakan dividen sebagai moderasi yang bisa memperkuat hubungan kinerja ESG terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Selain itu, objek penelitiannya yakni perusahaan anggota *Indeks ESG Leaders* periode 2021-2024 yang mencerminkan praktik ESG terbaru di Indonesia. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dapat menguatkan hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam memahami pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut “**Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan di *Indeks IDX ESG Leaders* Periode 2021-2024)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi hubungan antara Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris peran kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam merancang strategi keberlanjutan yang bukan hanya berfokus pada aspek sosial dan lingkungan, tapi dapat selaras dengan kebijakan keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian diharapkan bisa membantu investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya menilai perusahaan berdasarkan kinerja ESG dan kebijakan dividen.

3. Bagi Pemerintah/Regulator

Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ataupun Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi efektivitas kinerja ESG serta laporan keberlanjutan yang telah diwajibkan bagi perusahaan dan lembaga keuangan.

4. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur di bidang akuntansi, keuangan dan keberlanjutan aspek ESG. Selain itu, diharapkan bisa menjadi dasar penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II membahas landasan dari berbagai literatur yang mendukung penelitian ini, meliputi teori utama serta konsep pendukung seperti *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, nilai perusahaan, dan kebijakan dividen dijelaskan dalam bab ini. Selain itu, disertai dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan rancangan penelitian, termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengambilan data. Selain itu, juga menjelaskan indikator variabel, model analisis data, dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil analisis data berdasarkan teknik analisis yang telah ditetapkan.

Bab ini juga memberikan pembahasan mengenai temuan yang diperoleh dari hasil pengujian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V memuat kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian. Bab ini juga diuraikan kelemahan penelitian serta masukan bagi penelitian selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang optimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam Mudzakir & Pangestuti (2023), Spence (1973) pertama kali mengemukakan teori sinyal dalam penelitian “*Job Market Signaling*”. Teori ini menjelaskan bahwa pemilik informasi mengirimkan sebuah sinyal kepada pihak pemakai mengenai suatu informasi yang terpercaya dan dapat dimanfaatkan.

Dalam konteks pasar modal, informasi keuangan seperti kebijakan dividen dan pertumbuhan laba, maupun informasi non-keuangan seperti kinerja ESG merupakan sinyal yang dapat ditangkap oleh investor terhadap sebuah perusahaan. Menurut Ilma & Wahyuni, (2025) kepercayaan investor dapat terlihat dari sinyal kuat dan komitmen dari perusahaan akan kinerja ESG.

Dalam konteks pengungkapan keberlanjutan, hal tersebut menjadi sinyal yang kuat akan keseriusan perusahaan untuk menjaga keberlanjutan perusahaannya, hal ini memerlukan komitmen jangka panjang untuk menerapkannya. Dengan demikian, ketidakpastian pandangan positif investor terhadap nilai perusahaan dapat dikurangi dengan dijelaskan melalui komunikasi informasi yang efektif dan dapat dipercaya dari perusahaan.

Kinerja ESG merupakan sinyal non-keuangan yang mencerminkan komitmen perusahaan akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Sedangkan, kebijakan dividen sebagai sinyal keuangan yang menggambarkan kepercayaan perusahaan

terhadap kinerja keuangan di masa depan. Ketika kedua sinyal ini dikombinasikan, maka pasar akan mendapatkan sinyal dari perusahaan yang positif dan lebih kuat terhadap operasional keberlanjutan perusahaan dan dapat memberikan kemampuan finansial yang stabil kepada investor melalui dividen perusahaan.

B. *Environmental, Social and Governance (ESG)*

Pada investasi modern, konsep *enviromental, social, and governance (ESG)* berkembang sebagai indikator kinerja keberlanjutan perusahaan. Menurut Okalesa et al. (2024) *environmental, social, and governance (ESG)* merupakan standar perusahaan untuk menerapkan investasi berkelanjutan. Menurut Pratiwi et al. (2024) informasi *environmental, social, and governance (ESG)* merupakan upaya perusahaan untuk menyajikan data transparan mengenai standar lingkungan, sosial dan tata kelola yang berkaitan dengan strategi bisnis dan nilai jangka panjang perusahaan.

Konsep ESG berkembang menjadi kebutuhan penilaian yang tidak hanya berdasarkan pada kinerja keuangan, namun pada sejauh mana perusahaan dalam menerapkan prinsip ESG dalam operasional mereka. ESG menggambarkan bagaimana operasional perusahaan berjalan secara efisien dan bertanggung jawab akan lingkungan sosial sekitarnya. Informasi mengenai ESG bisa mengarahkan perkiraan analis menjadi lebih tepat dan akurat (Jeanice & Kim, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa untuk dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik maka ESG harus disatukan kedalam operasional perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mendukung penerapan ini dengan

mengeluarkan indeks baru yakni *Indeks IDX ESG Leaders*, yang berisi perusahaan dari berbagai sektor dengan skor ESG tertinggi berdasarkan penilaian oleh *Sustainalytics*. Indeks ini dapat menjadi acuan bagi investor untuk menilai keberlanjutan dari perusahaan. Dalam penelitian Azmiyah & Subardjo (2024) *Sustainalytics* yang berkolaborasi bersama Bursa Efek Indonesia (BEI) menilai perusahaan dari tiga indikator yaitu aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola.

C. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen terkait pembagian laba perusahaan ke pemegang saham. Menurut Panglipursari & Nazilah (2024), kebijakan dividen menggambarkan keputusan perusahaan antara membagikan laba ke pemilik saham atau menyimpannya untuk kebutuhan investasi ke depan. Investor akan lebih percaya ke perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dan dapat menaikkan nilai perusahaan di masa depan (Riki et al., 2022).

Menurut Riki et al. (2022) dividen dianggap sebagai sinyal oleh investor akan kondisi keuangan dan peluang masa depan dari perusahaan. Dividen yang meningkat dapat diartikan sebagai kepercayaan perusahaan akan laba di masa depan, sebaliknya penurunan dividen dapat diartikan menjadi tanda penurunan kinerja perusahaan.

Dengan demikian, kebijakan dividen akan berdampak pada pandangan pasar, modal, dan nilai perusahaan bukan hanya laba. Perusahaan yang rutin membagikan dividen cenderung memiliki harga saham stabil serta memiliki kepercayaan tinggi dari investor.

D. Nilai Perusahaan

Harga saham merupakan ukuran keberhasilan dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah indikator penting dari sebuah perusahaan yang dapat memberikan manfaat dan kemakmuran bagi investor apabila harga sahamnya meningkat. Menurut Nofrian & Sebrina (2024) nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Nilai perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga saham yang dilihat dari pergerakan di bursa.

Dengan demikian, harga saham bukan hanya mencerminkan nilai perusahaan, tetapi juga menggambarkan kepercayaan investor akan kinerja, kestabilan, dan peluang jangka panjang perusahaan. Rasio dalam pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio *Tobin's Q*.

Menurut Xaviera & Rahman (2023) rasio ini diciptakan oleh James Tobin (1967). Rasio ini mencakup aset perusahaan termasuk utang dan modal saham, rasio ini dianggap sebagai indikator yang lebih akurat. Jika nilai *Tobin's Q* < 1 , maka nilai perusahaan dinilai *undervalued* karena harga pasarnya lebih rendah dibandingkan dengan total aset dimiliki. Jika nilai *Tobin's Q* > 1 , maka nilai perusahaan dianggap *overvalued* karena harga pasar yang diperdagangkan lebih tinggi dibandingkan dengan total asetnya. Dalam penelitian Cecilia & Putri (2025), rumus untuk rasio *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Tobin's = \frac{(Harga\ per\ Lembar\ Saham \times Jumlah\ Saham) + Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

E. Indeks IDX ESG Leaders

Menurut N. K. N. I. Pratiwi & Sulindawati (2025) *Indeks IDX ESG Leaders* merupakan indeks dengan gabungan beberapa perusahaan yang memiliki penilaian ESG yang baik dan tidak tercatat kontroversi dalam konteks ESG. Indeks ini sebagai tempat Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan-perusahaan yang serius dalam menerapkan praktik keberlanjutan terbaik.

Pengukuran nilai kinerja ESG, dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui kerjasama dengan *Sustainanilitycs*. *Sustainanilitycs* akan melakukan penilaian risiko ESG untuk digunakan dalam indeks IDX ESG Leaders setiap bulan Februari-Maret dan Agustus-September. Indeks ini memiliki dua jadwal evaluasi yang dilakukan tiap periode yakni evaluasi minor bulan juli dan januari, sedangkan evaluasi mayor bulan april dan oktober. Evaluasi dilakukan dengan tujuan menyesuaikan perubahan jumlah saham tercatat, melakukan penyesuaian bobot saham berdasarkan rasio *free float*, dan menyesuaikan bobot saham sesuai dengan batasan.

Oleh karena itu, *Indeks IDX ESG Leaders* menjadi salah satu indikator dalam menentukan investasi dan mendorong perusahaan dalam meningkatkan keberlanjutan operasional perusahaan. Indeks ini juga berperan untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan praktik keberlanjutan operasional untuk menciptakan nilai jangka panjang dan kepercayaan investor. Berikut merupakan penilaian skor ESG menurut *Sustainalytics*, yang dibagi menjadi 5 kategori penilaian.(IDX, 2020).

Tabel 2.1
Kategori Penilaian Skor ESG

Skor ESG	Kategori	Deskripsi
0-10	<i>Negligible</i>	Memiliki risiko ESG yang dapat diabaikan
10-20	<i>Low</i>	Memiliki risiko ESG yang rendah
20-30	<i>Medium</i>	Memiliki risiko ESG yang sedang
30-40	<i>High</i>	Memiliki risiko ESG yang tinggi
>40	<i>Severe</i>	Memiliki risiko ESG yang berat

Sumber: www.idx.co.id

Bursa Efek Indonesia melakukan proses penentuan konstituen terpilih yaitu dari saham-saham konstituen indeks IDX80 dan memiliki skor ESG dari *Sustainalytics*, proses pemilihan konstituen sebagai berikut (BEI, 2024):

1. Saham-saham yang masuk dalam sektor dikecualikan (*exclusionary screening*) tidak lolos seleksi (dikeluarkan). Daftar yang dikecualikan sebagai berikut:
 - a. Produksi Batubara
 - b. Distribusi Batubara
 - c. Produksi & Penyulingan Minyak & Gas
 - d. Penyimpanan & Distribusi Minyak & Gas
 - e. Minuman Keras
 - f. Tembakau/Rokok
 - g. Persenjataan
 - h. Perjudian
 - i. Pornografi
 - j. Nuklir

2. Saham-saham dengan kontroversi kategori 4 dan 5 tidak lolos seleksi (dikeluarkan).
3. Saham-saham dengan skor ESG pada kategori tinggi (*high*) dan berat (*severe*) tidak lolos seleksi (dikeluarkan).
4. Dari saham-saham yang tersisa, berdasarkan nilai risiko ESG terendah ditentukan konstituen IDX ESG Leaders terpilih yaitu sebanyak paling sedikit 15 saham dan paling banyak 30 saham.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian sebelumnya oleh Vivianita et al. (2023) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh *Sustainable Growth Rate*” menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan *sustainable growth rate* sebagai *moderasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ilma & Wahyuni (2025) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Agroindustri di Indonesia” menggunakan sampel perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan ESG sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasilnya menunjukkan pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian Xaviera & Rahman (2023) dengan judul “Pengaruh Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Siklus Hidup sebagai Moderasi: Bukti dari Indonesia” menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Penelitian ini menguji pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan dengan siklus hidup sebagai moderasi. Hasilnya menunjukkan kinerja ESG secara agregat tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Butar-butar et al. (2025) dengan judul “Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan” menggunakan sampel perusahaan ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Penelitian menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai moderasi. Hasilnya menunjukkan pengungkapan ESG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Fadhali & Purwanto (2024) dengan judul “Pengaruh ESG *Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan dengan Moderasi Komite Audit” menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai moderasi. Hasilnya menunjukkan pengungkapan ESG berpengaruh signifikan, namun memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Nofrian & Sebrina (2024) dengan judul “Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Pemerintah dan Sensitivitas Industri sebagai

Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)” menggunakan sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menguji pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan dengan sensitivitas sebagai moderasi. Hasilnya menunjukkan ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Fachrezi et al. (2024) dengan judul “ESG Risk dan Nilai Perusahaan di Indonesia” menggunakan sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG selama periode 2020-2021. Penelitian menguji pengaruh risiko ESG terhadap nilai perusahaan. Hasilnya adalah risiko ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Paramitha & Devi (2024) dengan judul “Pengaruh *Enviromental Social Governance* (ESG) Score dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan” menggunakan sampel seluruh perusahaan yang tergabung dalam IDX ESG Leaders. Penelitian ini menguji pengaruh skor ESG dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasilnya adalah skor ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Cecilia & Putri (2025) dengan judul “Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap Tingkat Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (*Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leaders Tahun 2020-2022*)” menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX ESG Leaderstahun 2020-2022. Penelitian menguji pengaruh kinerja ESG terhadap tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasilnya

menunjukkan kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Azmiyah & Subardjo (2024) dengan judul “Pengaruh ESG dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Kualitas Audit” menggunakan sampel perusahaan yang tergabung dalam IDX ESG pada 2022. Penelitian menguji pengaruh ESG dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai moderasi. Hasilnya adalah ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Rahelliamelinda & Handoko (2024) dengan judul “Profitabilitas Sebagai Moderating Kinerja ESG, *Green Innovation*, *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan” menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang *listing* pada BEI periode 2020-2022. Penelitian ini menguji peran Profitabilitas Sebagai Moderating Kinerja ESG, *Green Innovation*, *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya menemukan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan probitabilitas memperlemah pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan.

G. Pengembangan Hipotesis

Menurut teori sinyal, gabungan antara kedua sinyal kinerja ESG dan kebijakan dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Perusahaan tidak hanya memperlihatkan kinerja ESG yang baik namun secara konsisten membagikan dividen kepada investor. Hal tersebut membuat investor percaya bahwa perusahaan mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan perusahaan.

Ketika perusahaan dengan konsisten membayarkan dividen dan disertai dengan kinerja ESG yang baik, hal tersebut menggambarkan ketahanan keuangan dan komitmen keberlanjutan perusahaan. Kondisi ini akan meningkatkan kepercayaan investor karena dividen akan dipandang sebagai sinyal yang positif. Dengan demikian, dividen akan berperan sebagai moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan.

Penelitian Arifin & Fitriana (2021), menemukan kebijakan dividen secara signifikan mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo & Yuniningsih (2022) yang menemukan kebijakan dividen dapat memperkuat pengaruh *insider ownership* pada nilai perusahaan. Kemudian dalam penelitian Febiyanti & Anwar (2022), mengungkapkan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut:

Ha: Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh hubungan antara kinerja ESG terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menurut Sugiyono (2019), bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel melalui data numerik yang dianalisis memakai metode statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena seluruh variabel diukur dengan angka yang berasal dari laporan pengumuman konstituen *Indeks IDX ESG Leaders* dan *annual report* perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan antar variabel yang ada. Penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kinerja ESG sebagai independen dan nilai perusahaan sebagai dependen, dengan kebijakan dividen yang berfungsi sebagai moderasi.

B. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan yang tergabung dalam *Indeks IDX ESG Leaders* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan seluruh elemen penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran pengamatan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel

berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan yang masuk dalam laporan evaluasi mayor bulan September *Indeks IDX ESG Leaders* pada periode 2021-2024.
2. Perusahaan di *Indeks IDX ESG Leaders* yang tidak menggunakan mata uang asing pada laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2021-2024.

C. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Menurut Sulung & Muspawi (2024), data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti laporan, publikasi dan arsip yang ada sebagai sumber referensi pengambilan data.

Data kinerja ESG dalam penelitian ini diperoleh dari laporan pengumuman evaluasi mayor pada bulan September *Indeks IDX ESG Leader* bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, data terkait nilai perusahaan dan kebijakan dividen diambil dari pelaporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasi melalui *website* masing-masing perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019), teknik dokumentasi merupakan metode

yang dilakukan dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber atau dokumen yang relevan dengan penelitian.

Data kinerja ESG dalam penelitian ini diambil dari laporan pengumuman evaluasi mayor bulan September *Indeks IDX ESG Leaders* dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sementara itu, data nilai perusahaan dan kebijakan dividen diperoleh dari pelaporan tahunan (*annual report*) *website* masing-masing perusahaan selama periode tahun 2021-2024.

E. Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yakni variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Sedangkan, variabel adalah sebuah karakteristik dari suatu objek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kinerja *Environmental, Social and Governance* (ESG). Indikator kinerja ESG yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan pengumuman evaluasi mayor pada bulan September *Indeks IDX ESG Leader* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan bekerja sama dengan *Sustainabilitycs* mengenai penilaian ESG di *Indeks IDX ESG Leaders*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Nofrian dan Sebrina (2024), nilai perusahaan adalah pandangan dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian Cecilia dan Putri (2025), indikator Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

$$Tobin's\ Q = \frac{(Harga\ per\ Lembar\ Saham \times Jumlah\ Saham) + Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Data dari indikator diatas diambil dari laporan tahunan masing-masing perusahaan yaitu harga per lembar saham berada di data pasar saham, jumlah saham berada di catatan atas laporan keuangan khususnya di bagian ekuitas, total debt (total utang) berada di bagian neraca, dan total aset berada di bagian neraca.

3. Variabel Moderasi (Z)

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yang bertujuan untuk mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Menurut Sejati et al. (2020), kebijakan dividen adalah suatu indikator yang dibagikan perusahaan kepada investor atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk kemudian dapat digunakan sebagai investasi masa depan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen

diukur dengan variabel dummy, yang digunakan untuk membedakan perusahaan yang membagikan dividen dan perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode pengamatan. Adapun operasionalnya sebagai berikut (Saputra, 2023):

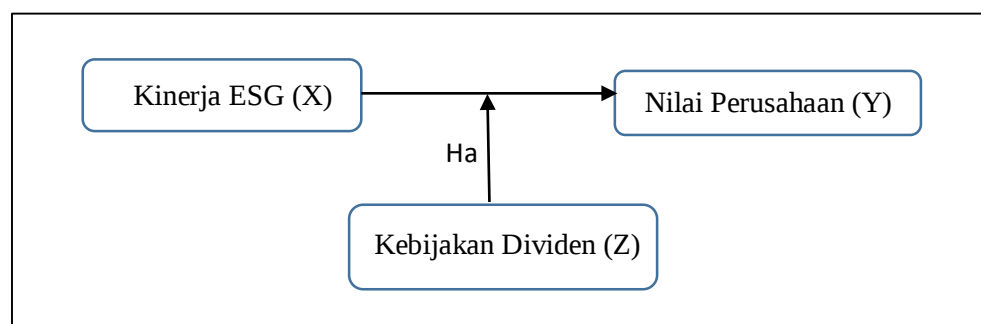
- a. Kode 0 = Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode pengamatan
- b. Kode 1 = Perusahaan yang membagikan dividen selama periode pengamatan

Data indikator diatas diambil dari laporan keuangan dan tahunan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengukuran kebijakan dividen dilakukan dengan melihat informasi *Dividen per Saham* (DPS) yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan.

F. Model penelitian

Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran



G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data melalui jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan nilai, tingkat variansi, serta kondisi data yang diteliti sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji lanjutan, maka data harus memenuhi asumsi klasik supaya data valid dan dapat diinterpretasikan secara benar. Menurut Ghozali (2018), tujuan dilakukan uji asumsi untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*.

a. Uji Normalitas Residual

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model terdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua teknik yang dapat digunakan untuk menentukan normalitas yaitu, analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, uji akan dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan ketentuan berikut.

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik. Pengujian ini akan dilakukan dengan metode *Glejser* dengan ketentuan berikut.

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka didalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka didalam model terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara residual periode sekarang maupun periode sebelumnya dalam suatu model regresi. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series* dan dapat menyebabkan hasil regresi bias dan tidak efisien. Maka, model regresi yang baik yaitu model yang bebas dari masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini uji akan dilakukan dengan test *Durbin-Watson* (DW). Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan membandingkan hasil *Durbin-Watson* yang diperoleh dengan nilai batas bawah (dL) dan nilai batas atas (dU) pada tingkat signifikansi tertentu. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Jika $d < dL$, maka ada autokorelasi positif
2. Jika $dL \leq d \leq dU$, daerah tanpa keputusan.
3. Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terdapat korelasi.

4. Jika $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, daerah tanpa keputusan.
5. Jika $d > 4 - dL$, maka terdapat korelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sub-group. Menurut Suliyanto (2011), analisis regresi sub-group bertujuan untuk mengevaluasi peran variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Proses ini melibatkan pembagian dua sampel variabel moderasi menjadi dua kelompok terpisah. Analisis regresi sub-group digunakan karena dalam penelitian ini, variabel kinerja ESG dan nilai perusahaan bersifat parametrik, sedangkan variabel kebijakan dividen menggunakan metode *dummy*. Adapun langkah-langkah dalam analisis regresi sub-grup adalah sebagai berikut:

1. Melakukan regresi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) pada seluruh sampel, untuk mendapatkan *Sum Square Residual Total (SSRT)*.
2. Melakukan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) pada kelompok sampel pertama, untuk mendapatkan *Sum Square Residual 1 (SSR1)*.
3. Melakukan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) pada kelompok sampel kedua, untuk mendapatkan *Sum Square Residual 2 (SSR2)*.
4. Menjumlahkan SSR1 dan SSR2 kemudian diberi notasi SSRG.

5. Dalam penelitian Panjaitan & Adam (2023), menghitung nilai F hitung berdasarkan persamaan berikut.

$$F = \frac{(SSRT - SSRG)/k}{(SSRG)/(n1 + n2 - 2k)}$$

Keterangan:

F : F hitung

SSRT : *Sum Square Residual Total*

SSRG : *Sum Square Residual Gabungan SSR1 dan SSR2*

k : Jumlah kategori kelompok

n1 : Jumlah pada sampel kelompok pertama

n2 : Jumlah pada sampel kelompok kedua

6. Menarik kesimpulan terhadap uji moderasi dengan ketentuan apabila F hitung > F tabel, maka variabel ketiga yang digunakan sebagai dasar untuk membagi kelompok dinyatakan sebagai variabel moderasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan serta laporan pengumuman evaluasi mayor bulan September *Indeks IDX ESG Leaders* yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia. Berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel.

Tabel 4.1

Kriteria dan Hasil Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	2021	2022	2023	2024
1.	Perusahaan yang masuk dalam laporan evaluasi mayor bulan September <i>Indeks IDX ESG Leaders</i>	30	30	30	30
2.	Perusahan di <i>Indeks IDX ESG Leaders</i> yang menggunakan mata uang asing pada laporan tahunan dan laporan keuangan	(0)	(2)	(2)	(2)
Jumlah observasi per tahun		30	28	28	28
Jumlah Sampel		114			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, perusahaan yang masuk dalam *Indeks IDX ESG Leaders* pada tahun 2021 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Semua perusahaan yang masuk dalam *Indeks* tersebut memenuhi kriteria dalam penelitian.

Pada tahun 2022, perusahaan yang masuk dalam *Indeks IDX ESG Leaders* pada tahun 2022 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Pada tahun ini terdapat 2 perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan menggunakan mata uang asing, yaitu PT Barito Pasific Tbk. (BRPT) dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS).

Pada tahun 2023, perusahaan yang masuk dalam *Indeks IDX ESG Leaders* pada tahun 2023 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Pada tahun ini terdapat 2 perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan menggunakan mata uang asing, yaitu PT Barito Pasific Tbk. (BRPT) dan PT Chandra Asri Pasific Tbk. (TPIA).

Pada tahun 2024, perusahaan yang masuk dalam *Indeks IDX ESG Leaders* pada tahun 2024 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Pada tahun ini terdapat 2 perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan menggunakan mata uang asing, yaitu PT Barito Pasific Tbk. (BRPT) dan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. (PGEO).

B. Statististik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif menjelaskan data yang dapat diamati melalui jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, *mean*, *range*, *sum*. Dengan hasil statistik deskriptif dapat memperoleh

gambaran umum mengenai kecenderungan, sebaran dan variasi data yang kemudian memudahkan dalam memahami kondisi yang diteliti.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
KESG	114	10,96	29,71	21,3217	4,62699
KD	114	0,000	1,000	0,7719	0,42144
NP	114	0,230	11,11	2,09520	2,40524

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 21

Berikut merupakan kategori penilaian skor ESG menurut *Sustainalytics* pada masing-masing perusahaan dalam penelitian ini:

Tabel 4.3

Kategori Skor ESG masing-masing perusahaan

Kode Saham	Tahun	Kinerja ESG (Mayor September)	Kategori	Deskripsi
ACES	2021	18,42	<i>Low</i>	Risiko Rendah
AKRA	2021	26,73	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
ASSA	2021	21	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BBCA	2021	27,24	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BBNI	2021	27,51	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BBRI	2021	25,34	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BBTN	2021	26,74	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BEST	2021	23,38	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BMRI	2021	29,71	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BMTR	2021	19,15	<i>Low</i>	Risiko Rendah
BSDE	2021	22,03	<i>Medium</i>	Risiko Sedang

Kode Saham	Tahun	Kinerja ESG (Mayor September)	Kategori	Deskripsi
CTRA	2021	27,03	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
DMAS	2021	26,31	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
ERAA	2021	11,77	<i>Low</i>	Risiko Rendah
EXCL	2021	25,2	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
HMSP	2021	25,73	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
IPTV	2021	21,61	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
JSMR	2021	14,08	<i>Low</i>	Risiko Rendah
LPPF	2021	18,67	<i>Low</i>	Risiko Rendah
MAPI	2021	21,99	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
MNCN	2021	18,16	<i>Low</i>	Risiko Rendah
PWON	2021	26,92	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
RALS	2021	20,11	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
SCMA	2021	19,73	<i>Low</i>	Risiko Rendah
SMGR	2021	27,99	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
TBIG	2021	27,71	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
TLKM	2021	25,31	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
TOWR	2021	27,65	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
UNVR	2021	17,43	<i>Low</i>	Risiko Rendah
WOOD	2021	13,21	<i>Low</i>	Risiko Rendah
ACES	2022	16,89	<i>Low</i>	Risiko Rendah
AGII	2022	23,86	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
AKRA	2022	25,86	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
ASSA	2022	21	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BBCA	2022	25,86	<i>Medium</i>	Risiko Sedang

Kode Saham	Tahun	Kinerja ESG (Mayor September)	Kategori	Deskripsi
BBNI	2022	25,48	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BBRI	2022	20,49	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BFIN	2022	27,75	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BMRI	2022	29,28	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BSDE	2022	17,51	<i>Low</i>	Risiko Rendah
CTRA	2022	20,23	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
EMTK	2022	17,6	<i>Low</i>	Risiko Rendah
ERAA	2022	11,31	<i>Low</i>	Risiko Rendah
EXCL	2022	27,6	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
HMSP	2022	25,68	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
JSMR	2022	15,15	<i>Low</i>	Risiko Rendah
LPPF	2022	20,37	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
MAPI	2022	21,99	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
MIKA	2022	26,11	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
MNCN	2022	17,95	<i>Low</i>	Risiko Rendah
MTEL	2022	25,37	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
PWON	2022	21,03	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
SCMA	2022	16,1	<i>Low</i>	Risiko Rendah
SIDO	2022	18,5	<i>Low</i>	Risiko Rendah
TBIG	2022	27,58	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
TLKM	2022	25,37	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
TOWR	2022	26,78	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
UNVR	2022	17,56	<i>Low</i>	Risiko Rendah
ACES	2023	18,95	<i>Low</i>	Risiko Rendah

Kode Saham	Tahun	Kinerja ESG (Mayor September)	Kategori	Deskripsi
AKRA	2023	26,77	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
ASSA	2023	19,24	<i>Low</i>	Risiko Rendah
BBCA	2023	25,79	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BBNI	2023	25,7	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BBRI	2023	18,84	<i>Low</i>	Risiko Rendah
BFIN	2023	25,02	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BMRI	2023	28,18	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BMTR	2023	18,14	<i>Low</i>	Risiko Rendah
BSDE	2023	15,09	<i>Low</i>	Risiko Rendah
BUKA	2023	24,44	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
CTRA	2023	18,87	<i>Low</i>	Risiko Rendah
EMTK	2023	14,9	<i>Low</i>	Risiko Rendah
ERAA	2023	12,67	<i>Low</i>	Risiko Rendah
GOTO	2023	21,12	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
JSMR	2023	15,15	<i>Low</i>	Risiko Rendah
MAPI	2023	20,31	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
MIKA	2023	25,7	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
MNCN	2023	17,7	<i>Low</i>	Risiko Rendah
MPMX	2023	15,9	<i>Low</i>	Risiko Rendah
PWON	2023	20,41	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
RMKE	2023	22,74	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
SCMA	2023	15,35	<i>Low</i>	Risiko Rendah
SIDO	2023	19,06	<i>Low</i>	Risiko Rendah
TBIG	2023	23,25	<i>Medium</i>	Risiko Sedang

Kode Saham	Tahun	Kinerja ESG (Mayor September)	Kategori	Deskripsi
TLKM	2023	27,09	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
TOWR	2023	26,29	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
UNVR	2023	18,8	<i>Low</i>	Risiko Rendah
ACES	2024	19,65	<i>Low</i>	Risiko Rendah
AKRA	2024	23,79	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
AUTO	2024	18,18	<i>Low</i>	Risiko Rendah
AVIA	2024	21,92	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BBCA	2024	21,67	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BBNI	2024	20,58	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BBRI	2024	17,83	<i>Low</i>	Risiko Rendah
BMRI	2024	28,65	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BMTR	2024	18,14	<i>Low</i>	Risiko Rendah
BNGA	2024	20,66	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
BSDE	2024	14,83	<i>Low</i>	Risiko Rendah
CMRY	2024	19,13	<i>Low</i>	Risiko Rendah
CTRA	2024	18,87	<i>Low</i>	Risiko Rendah
EMTK	2024	14,9	<i>Low</i>	Risiko Rendah
ERAA	2024	10,96	<i>Low</i>	Risiko Rendah
GOTO	2024	17,26	<i>Low</i>	Risiko Rendah
JSMR	2024	12,92	<i>Low</i>	Risiko Rendah
MAPI	2024	20,31	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
MIKA	2024	24,94	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
MNCN	2024	17,88	<i>Low</i>	Risiko Rendah
MPMX	2024	18,94	<i>Low</i>	Risiko Rendah

Kode Saham	Tahun	Kinerja ESG (Mayor September)	Kategori	Deskripsi
PWON	2024	19,42	<i>Low</i>	Risiko Rendah
SCMA	2024	15,35	<i>Low</i>	Risiko Rendah
SIDO	2024	18,45	<i>Low</i>	Risiko Rendah
TBIG	2024	23,25	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
TLKM	2024	28,18	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
TOWR	2024	23,77	<i>Medium</i>	Risiko Sedang
UNVR	2024	18,21	<i>Low</i>	Risiko Rendah

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui variabel independen (X), yaitu kinerja ESG (KESG) memiliki nilai minimum 10,96 dan nilai maksimum sebesar 29,71 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 21,3217 serta standar deviasi 4,62699. Berdasarkan pada kategori penilaian skor ESG yang dijelaskan pada bab 2, nilai rata-rata tersebut menunjukkan kinerja ESG perusahaan dalam *Indeks IDX ESG Leaders* berada di risiko sedang. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sampel penelitian telah menerapkan praktik ESG, namun belum sepenuhnya optimal. Kemudian berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) pada tahun 2024 memiliki penilaian skor ESG yang paling rendah yaitu sebesar 10,96 dengan kategori *Low* atau memiliki risiko ESG yang rendah. Sedangkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) pada tahun 2021 memiliki penilaian skor yang paling tinggi yaitu sebesar 29,71 dengan kategori *Medium* atau memiliki risiko ESG yang sedang.

Variabel moderasi (Z), yaitu Kebijakan Dividen (KD) memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,000, hal ini dikarenakan variabel kebijakan dividen menggunakan data dummy sehingga hanya memiliki dua nilai yaitu 0 untuk perusahaan yang tidak membagikan dividen dan 1 untuk perusahaan yang membagikan dividen. Kemudian nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7719 atau 77,19% yang artinya sebanyak 77,19% perusahaan dalam sampel membagikan dividen, sedangkan sekitar 22,18% tidak membagikan dividen. Adapun standar deviasi yang relatif kecil sekitar 0,42144 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan konsisten dalam membagikan dividen.

Variabel dependen (Y), yaitu nilai perusahaan (NP) memiliki nilai minimum 0,230 dan nilai maksimum sebesar 11,11 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,09250. Kemudian, diketahui bahwa PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) tahun 2024 memiliki nilai perusahaan yang paling rendah yaitu 0,230. Sedangkan PT. Bank Sentral Asia Tbk. (BBCA) tahun 2023 memiliki nilai yang paling besar yaitu 11,11. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar nilai perusahaan antar sampel.

C. Uji Asumsi Klasik Data Awal

1. Uji Normalitas Residual

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas residual digunakan untuk mengetahui apakah residual yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif dari data residual dengan distribusi normal untuk menilai

sejauh mana keduanya berbeda secara signifikan. Residual dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, karena tidak adanya perbedaan antara residual dan distribusi normal. Sedangkan residual yang berdistribusi tidak normal memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	114
Test Statistic	2,968
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa nilai signifikansi residual yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa residual tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai signifikannya berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya penyimpangan terhadap asumsi normalitas residual, yang berarti penyebaran nilai residual tidak mengikuti pola distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *varians* residual dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode *Glejser*. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
KESG	0,769	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KD	0,002	Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui hasil variabel kinerja ESG (KESG) tidak terkena heterokedastisitas karena nilai signifikansi $0,769 > 0,05$. Sedangkan variabel kebijakan dividen (KD) terjadi heterokedastisitas nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual periode sekarang dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* sebagai alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada residual regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	N.	Durbin-Watson
1	114	0,690

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh hasil *Durbin-Watson* sebesar 0,690. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* didapatkan nilai dL sebesar 1,6590 dan nilai dU

sebesar 1,7303. Karena nilai *Dubin-Watson* lebih kecil dari nilai dL ($0,690 < 1,6590$) maka disimpulkan model regresi mengalami autokorelasi positif.

D. Uji Asumsi Klasik Transformasi Data

Menurut Ghozali (2018), transformasi data dapat dilakukan jika data diketahui tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengamatan variabel kinerja ESG dan Nilai perusahaan, maka transformasi yang digunakan untuk kedua variabel tersebut adalah *logaritma natural* (Ln). Transformasi *logaritma natural* digunakan untuk mengurangi ketidaknormalan distribusi data, menstabilkan varians, serta mengurangi pengaruh ekstrem sehingga dapat memenuhi asumsi klasik. Sedangkan untuk variabel moderasi yakni kebijakan dividen tidak ditransformasi karena variabel yang digunakan merupakan variabel *dummy* dengan skala nominal proses transformasi hanya relevan untuk variabel numerik kontinu.

1. Uji Normalitas Residual

Setelah dilakukan transformasi untuk variabel kinerja ESG dan nilai perusahaan, tahap selanjutnya pengujian ulang normalitas residual. Pengujian ini untuk memastikan bahwa transformasi yang dilakukan mampu memperbaiki distribusi residual sehingga residual memenuhi normalitas. Berikut merupakan hasil uji normalitas setelah transformasi data.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi Data

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	114
<i>Test Statistic</i>	1,945
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,001

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.6, bahwa menunjukkan nilai signifikansinya 0,001 walaupun data telah ditransformasi. Hasil ini menunjukkan bahwa data masih tidak berdistribusi normal karena dibawah nilai 0,05, dengan demikian, langkah transformasi yang dilakukan belum mampu untuk memperbaiki penyimpangan distribusi data dari bentuk normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Setelah dilakukan transformasi untuk variabel kinerja ESG dan nilai perusahaan, selanjutnya data perlu kembali untuk dilakukan pengujian ulang heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi data.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Variabel	Sig.	Keterangan
KESG	0,833	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KD	0,658	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui hasil variabel kinerja ESG (KESG) dan kebijakan dividen tidak terjadi heterokedastisitas karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Uji Autokorelasi

Setelah dilakukan transformasi untuk variabel kinerja ESG dan nilai perusahaan, maka data perlu kembali untuk dilakukan uji autokorelasi, berikut merupakan hasil uji autokorelasi setelah transformasi data.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model	N.	Durbin-Watson
1	114	0,898

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.8, setelah dilakukan transformasi diperoleh hasil *Durbin-Watson* sebesar 0,898. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* didapatkan nilai *dL* sebesar 1,6590 dan nilai *dU* sebesar 1,7303. Karena nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari nilai *dL* ($0,898 < 1,6590$) maka disimpulkan model regresi masih mengalami autokorelasi positif.

E. Uji Asumsi Klasik Setelah *Outlier* Data

Menurut Ghozali (2018), langkah selanjutnya jika setelah melewati proses transformasi data masih belum terdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dapat menggunakan outlier data. Pada data besar dengan jumlah data diatas 80, dalam melakukan *outlier* standar skor yang dinyatakan *outlier* jika nilai Z-Score lebih kecil dari -3 dan lebih besar dari 3, maka data yang *outlier* dikeluarkan (Ghozali, 2018).

1. Uji Normalitas Residual

Setelah dilakukan *outlier data* untuk semua sampel, maka residual perlu kembali untuk dilakukan uji normalitas. alam melakukan *outlier* standar skor yang dinyatakan *outlier* jika nilai Z-Score lebih kecil dari -3 dan lebih besar dari 3, maka data yang *outlier* dikeluarkan (Ghozali, 2018) Peneliti membuang sebanyak 5 data yang terkena *outlier*, data yang awalnya sebanyak 114 kemudian berubah menjadi 109 data. Berikut hasil uji normalitas setelah transformasi data.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas Sesudah *Outlier* Data

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	109
<i>Test Statistic</i>	2,856
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.9, setelah melakukan uji normalitas residual ulang dengan mengeliminasi data *outlier*, diketahui hasil dari residual pada penelitian ini masih belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, meskipun data *outlier* telah dieliminasi, hasil normalitas residual dalam regresi belum terpenuhi sepenuhnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Setelah dilakukan eliminasi data *outlier*, maka data perlu kembali untuk dilakukan pengujian ulang heteroskedastisitas, berikut hasil uji heteroskedastisitas setelah *outlier* data.

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah *Outlier* Data

Variabel	Sig.	Keterangan
KESG	0,070	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KD	0,015	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui hasil variabel kinerja ESG (KESG) tidak terkena heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $0,070 > 0,05$. Sedangkan variabel kebijakan dividen (KD) terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.

3. Uji Autokorelasi

Setelah dilakukan *outlier*, maka data perlu kembali untuk dilakukan pengujian ulang autokorelasi, berikut merupakan hasil uji autokorelasi setelah *outlier* data.

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi Setelah Outlier Data

Model	N.	Durbin-Watson
1	109	0,974

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.11, setelah dilakukan *outlier* data diperoleh hasil *Durbin-Watson* sebesar 0,974. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* didapatkan nilai *dL* sebesar 1,6505 dan nilai *dU* sebesar 1,7252. Karena nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari nilai *dL* ($0,974 < 1,6505$) maka disimpulkan model regresi masih mengalami autokorelasi positif.

F. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini semua pengujian telah melalui transformasi data dan outlier data, namun masih belum berpengaruh membuat data menjadi terdistribusi normal. Oleh karena itu, digunakan pendekatan *bootstrapping* untuk mengatasi keterbatasan asumsi tersebut.

Menurut Jogiyanto (2017), metode *bootstrapping* merupakan salah satu pendekatan statistik non-parametrik yang digunakan saat data yang di uji tidak memenuhi asumsi-asumsi klasik, khususnya data masih tidak terdistribusi normal setelah dilakukan transformasi data dan outlier data. Teknik ini bekerja dengan

melakukan pengambilan sampel ulang dari data asli secara berulang dengan pengembalian, sehingga dapat menghasilkan sejumlah sampel tiruan yang digunakan untuk mengestimasi distribusi statistik dari data tersebut.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sub-group, yaitu dengan menguji peran variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan dengan membagi sampel ke dalam beberapa kelompok berdasarkan karakteristik tertentu. Berikut hasil pengujian analisis regresi sub-group.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Sub-Group

	<i>Sum of Squares</i>
SSRT	263,110
SSR1	12,538
SSR2	235,121
SSRG	247,659

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$F = \frac{(SSRT - SSRG)/k}{(SSRG)/(n1 + n2 - 2k)}$$

$$F = \frac{(263,110 - 247,659)/2}{(247,659)/(83 + 26 - 2 \cdot 2)}$$

$$F = \frac{(15,451)/2}{(247,659)/(105)}$$

$$F = \frac{7,725}{2,359} = 3,275$$

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa F hitung sebesar 3,275, sedangkan F tabel $df = (\alpha; k; n_1 + n_2 - 2k)$ atau (0,05; 2; 105) sebesar 3,079. Karena nilai F hitung (3,275) > F tabel (3,079), maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara kinerja ESG terhadap nilai perusahaan.

G. Pembahasan Analisis

Hasil penelitian ini dapat ditemukan bukti empiris pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di *Indeks IDX ESG Leaders* periode 2021-2024. Pada penelitian ini memiliki satu hipotesis yang diajukan untuk mengamati pengaruh nilai perusahaan.

Hipotesis (Ha) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi positif pengaruh hubungan antara kinerja ESG terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis regresi sub-group yang menyatakan bahwa nilai F hitung > F tabel yakni (3,275) > (3,079) dengan demikian Ha diterima. Artinya, kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan.

Secara pandangan teori sinyal, kebijakan dividen dapat berfungsi sebagai salah satu cara penyampaian sinyal positif kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dalam teori ini, dividen dipandang sebagai cara perusahaan dalam

menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan keyakinan manajemen terhadap kemampuan menghasilkan laba di masa depan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen belum mampu memperkuat pengaruh sinyal ESG terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor memandang kedua sinyal tersebut secara terpisah, bukan sinyal yang saling melengkapi. Kemudian, investor di Indonesia masih berorientasi pada kinerja keuangan jangka pendek sehingga faktor keberlanjutan seperti ESG belum menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan investasi. Artinya, walaupun perusahaan memiliki kinerja ESG yang baik dan keputusan perusahaan membagikan dividen, namun kedua sinyal tersebut belum membuat investor menilai perusahaan lebih tinggi nilainya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Arifin & Fitriana, 2021; Febiyanti & Anwar, 2022; Wibowo & Yuniningsih, 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut, kebijakan dividen berperan sebagai sinyal positif yang memperkuat faktor fundamental perusahaan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada data sekunder, peneliti membuang sebanyak 5 data yang terkena *outlier*, yang awalnya terdapat 114 data kemudian berubah menjadi 109 data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan mengeliminasi data yang tidak konsisten, peneliti dapat fokus kepada sampel yang memberikan gambaran jelas mengenai hubungan yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara kinerja ESG terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berfungsi sebagai indikator kepercayaan perusahaan akan kinerja masa depan dan sinyal positif untuk investor. Ketika perusahaan menunjukkan komitmen untuk membagikan dividen, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor akan kinerja ESG perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang menunjukkan komitmen akan kinerja keberlanjutan dan kebijakan dividen yang baik maka akan lebih dihargai investor.

Hasil ini menunjukkan pentingnya kombinasi antara kinerja ESG dan kebijakan dividen dalam perusahaan. Perusahaan tidak hanya perlu berfokus pada aspek finansial, tetapi dapat mempertimbangkan tanggungjawab sosial dan praktik keberlanjutan.

B. Keterbatasan

Peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang dialami selama penelitian dilakukan, yaitu minimnya jumlah sampel karena peneliti mengambil sampel melalui *Indeks IDX ESG Leaders* yang hanya terdapat 30 perusahaan yang terdaftar dalam indeks selama laporan pengumuman tiap periodenya. Konstituen di *indeks* ini diolah BEI dari IDX80 dan memiliki risiko ESG dari *Sustainanilitycs*. Kemudian, pada saat pengujian normalitas dihasilkan bahwa data tidak terdistribusi normal, walaupun peneliti telah melakukan transformasi dan outlier data namun data masih tidak terdistribusi normal.

C. Saran

Berlandaskan pada hasil penelitian dan keterbatasan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan perusahaan di negara lain, khususnya kawasan ASEAN yang telah memiliki *Indeks ESG Leaders* atau sejenisnya. Kemudian dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang contohnya profitabilitas, likuiditas, *rasio free float* dan sebagainya, supaya memperoleh hasil yang lebih maksimal. Selain itu, pada variabel kebijakan dividen dapat mengeliminasi perusahaan yang tidak membagikan dividen, supaya pengujian hipotesis bisa menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Fitriana, M. F. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)*. 1, 1083–1093.
- Ayem, S., & Maryanti, T. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4).
- Azmiyah, N., & Subardjo, A. (2024). Pengaruh ESG Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(11).
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, January 1986. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.51.6.1173>
- BEI. (2024). *Panduan dan Metodologi Indeks IDX ESG Leaders*. 1–8.
- Butar-butur, D. T. M., Ainaya, N. A., & Ramadana, M. (2025). Peran Kualitas Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 9(1), 134–143.
- Cecilia, L., & Putri, W. R. E. (2025). Pengaruh Kinerja Environmental , Social , Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leaders Tahun 2020-2024). *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 196–213.
- Compact, U. N. G. (2004). *Who Cares Wins Connecting Financial Markets to a Changing World*.

- Fachrezi, M. F., Fauziah, S., Iqbal, M., Firmansyah, A., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2024). *Esg risk dan nilai perusahaan di indonesia*. 3(2), 64–76.
- Fadhali, A., & Purwanto, A. (2024). Pengaruh ESG Disclosure Score Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13, 1–13.
- Febiyanti, T. I., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1784–1794.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IDX. (2020). *Penjelasan Nilai ESG*. Idx.Co.Id.
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/penjelasan-nilai-esg/>
- Ilma, L. N., & Wahyuni, N. I. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social And Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Agroindustri Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*.
- Jeanice, & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan Environmentan , Social , and Governance Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(April), 1646–1653.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Metodologi penelitian bisnis: Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. BPFE.
- KSEI. (2024). *Advancing Digital Infrastructure , Empowering the Capital Market Informasi yang Disajikan dalam Laporan Tahunan serta Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab*.
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA dan DER Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing Di Bei Periode

2017 - 2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), 1–13.

Nofrian, M. R., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Pemerintah dan Sensitivitas Industri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia) 1,2. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(1), 17–33.

OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*.

Okalesa, Rahma, E., & Irman, M. (2024). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Struktur Modal Perusahaan Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*.

Panglipursari, D. L., & Nazilah, R. (2024). Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 : Peran Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Likuiditas. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial)*, 2(2), 71–81.

Panjaitan, D. K. A., & Adam, H. (2023). The Effect of Implementing OJK-BOX (OBOX) Application in The Relationship Among NPL, BOPO, and Cash Ratio on The Profitability of Rural Bank (BPR) in East Java. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 12(2), 303–316.

Paramitha, I. A. P. C., & Devi, S. (2024). Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15, 166–173.

Pratiwi, N. I., Fuadah, L. L., & Yunisvita. (2024). The Influence Of Environmental, Social, And Governance (ESG) And Capital Intensity On Tax Avoidance In Public Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7772–7783.

Pratiwi, N. K. N. I., & Sulindawati, N. L. G. E. (2025). Analisis Pengaruh ESG Risk Rating , Earning per share , dan Price to Earning Ratio Terhadap Return

Saham Perusahaan Terindeks IDXESGL Periode 2021-2023.

- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). PROFITABILITAS SEBAGAI MODERATING PENGARUH KINERJA ESG , GREEN INNOVATION , ECO-EFFICIENCY. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170.
- Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 62–75.
- Saputra, P. (2023). *Efek moderasi kebijakan dividen pada pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan*. LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi, 3(1), 22–36.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R\&D dan penelitian pendidikan)*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page*, 5(3), 110–116.
- Vivianita, A., Januarti, I., Aprilia, R. R. K., & Kusumadewi. (2023). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi oleh Sustainable Growth Rate. *Jurnal Proaksi SUSTAINABLE GROWTH RATE*.
- Wibowo, A. S., & Yuniningsih. (2022). Pengaruh Insider Ownership Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Dialekita Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(Februari), 10–20.
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226–247.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan di Indeks *IDX ESG Leaders*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
2	AGII	PT. Samator Indo Gas Tbk.
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
4	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk.
5	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
6	AVIA	PT. Avia Avian Tbk.
7	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
8	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BEST	PT. Bekasi Fajar Industri Estate Tbk.
12	BFIN	PT. BFI Finance Indonesia Tbk.
13	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.
15	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
16	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
17	BUKA	PT. Bukalapak.com Tbk.
18	CMRY	PT. Cisarua Mountain Diary Tbk.
19	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
20	DMAS	PT. Putradelta Lestari Tbk.
21	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
22	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
23	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
24	GOTO	PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
25	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk.
26	IPTV	PT. MNC Vision Networks Tbk.

27	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
28	LPPF	PT. Matahari Departement Store Tbk.
29	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
30	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
31	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
32	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
33	MTEL	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
34	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
35	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
36	RMKE	PT. RMK Energy Tbk.
37	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
38	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
39	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
40	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
41	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
42	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.
43	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
44	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

No	Kode Saham	Tahun	Kinerja ESG (Mayor September)	Tobin's Q	Kebijakan Dividen
1	ACES	2021	18,42	3,2833635	1
2	AKRA	2021	26,73	1,2212513	1
3	ASSA	2021	21	0,9045267	0
4	BBCA	2021	27,24	9,992587	1
5	BBNI	2021	27,51	0,9993351	1
6	BBRI	2021	25,34	1,1973183	1
7	BBTN	2021	26,74	0,9304753	0
8	BEST	2021	23,38	0,468527	0
9	BMRI	2021	29,71	0,9587476	1
10	BMTR	2021	19,15	0,4179211	0
11	BSDE	2021	22,03	0,7639384	0
12	CTRA	2021	27,03	0,9658039	1
13	DMAS	2021	26,31	1,272194	1
14	ERAA	2021	11,77	1,2732656	1
15	EXCL	2021	25,2	1,1887119	1
16	HMSP	2021	25,73	2,5644367	1
17	IPTV	2021	21,61	0,4823046	0
18	JSMR	2021	14,08	1,0269956	0
19	LPPF	2021	18,67	2,6906782	0
20	MAPI	2021	21,99	1,280594	0
21	MNCN	2021	18,16	0,719589	1
22	PWON	2021	26,92	1,1097504	0
23	RALS	2021	20,11	1,2066809	0
24	SCMA	2021	19,73	2,6798636	0
25	SMGR	2021	27,99	1,0188147	1

26	TBIG	2021	27,71	2,3625352	1
27	TLKM	2021	25,31	1,9192896	1
28	TOWR	2021	27,65	1,5607346	1
29	UNVR	2021	17,43	8,9959358	1
30	WOOD	2021	13,21	1,2221849	1
31	ACES	2022	16,89	1,3548627	1
32	AGII	2022	23,86	1,2746493	1
33	AKRA	2022	25,86	1,5497964	1
34	ASSA	2022	21	0,6978381	0
35	BBCA	2022	25,86	10,852836	1
36	BBNI	2022	25,48	1,0309135	1
37	BBRI	2022	20,49	1,2386874	1
38	BFIN	2022	27,75	1,3688639	1
39	BMRI	2022	29,28	1,0073868	1
40	BSDE	2022	17,51	0,7143392	0
41	CTRA	2022	20,23	0,9151077	1
42	EMTK	2022	17,6	1,521316	1
43	ERAA	2022	11,31	0,9442812	1
44	EXCL	2022	27,6	0,9676508	1
45	HMSP	2022	25,68	2,2692278	1
46	JSMR	2022	15,15	0,9561928	0
47	LPPF	2022	20,37	3,0684511	1
48	MAPI	2022	21,99	1,6800362	0
49	MIKA	2022	26,11	6,6827773	1
50	MNCN	2022	17,95	0,5486201	1
51	MTEL	2022	25,37	1,5889617	1
52	PWON	2022	21,03	1,040611	1
53	SCMA	2022	16,1	1,5894866	1

54	SIDO	2022	18,5	5,6906282	1
55	TBIG	2022	27,58	1,9548156	1
56	TLKM	2022	25,37	1,8075137	1
57	TOWR	2022	26,78	1,6351675	1
58	UNVR	2022	17,56	10,570259	1
59	ACES	2023	18,95	1,7947891	1
60	AKRA	2023	26,77	1,5144728	1
61	ASSA	2023	19,24	0,6849863	0
62	BBCA	2023	25,79	11,114487	1
63	BBNI	2023	25,7	1,0418917	1
64	BBRI	2023	18,84	1,2805086	1
65	BFIN	2023	25,02	1,4059785	1
66	BMRI	2023	28,18	1,02405	1
67	BMTR	2023	18,14	0,3420297	0
68	BSDE	2023	15,09	0,6939343	0
69	BUKA	2023	24,44	0,8508752	0
70	CTRA	2023	18,87	0,9793912	1
71	EMTK	2023	14,9	0,9488269	1
72	ERAA	2023	12,67	0,9346582	1
73	GOTO	2023	21,12	2,249624	0
74	JSMR	2023	15,15	1,2733376	1
75	MAPI	2023	20,31	1,6287749	1
76	MIKA	2023	25,7	5,631936	1
77	MNCN	2023	17,7	0,3041281	1
78	MPMX	2023	15,9	0,8341903	1
79	PWON	2023	20,41	0,9715221	1
80	RMKE	2023	22,74	1,4975286	1
81	SCMA	2023	15,35	1,3702712	1

82	SIDO	2023	19,06	4,1778446	1
83	TBIG	2023	23,25	1,7450444	1
84	TLKM	2023	27,09	1,817768	1
85	TOWR	2023	26,29	1,4968292	1
86	UNVR	2023	18,8	8,8785706	1
87	ACES	2024	19,65	1,8590526	1
88	AKRA	2024	23,79	1,2373461	1
89	AUTO	2024	18,18	0,78589	1
90	AVIA	2024	21,92	2,3275649	1
91	BBCA	2024	21,67	11,105383	1
92	BBNI	2024	20,58	0,9954683	1
93	BBRI	2024	17,83	1,1481048	1
94	BMRI	2024	28,65	0,9856565	1
95	BMTR	2024	18,14	0,2814038	0
96	BNGA	2024	20,66	0,9730702	1
97	BSDE	2024	14,83	0,6407343	0
98	CMRY	2024	19,13	5,4063758	1
99	CTRA	2024	18,87	0,8633377	1
100	EMTK	2024	14,9	0,7944313	1
101	ERAA	2024	10,96	0,8799694	1
102	GOTO	2024	17,26	2,2427101	0
103	JSMR	2024	12,92	1,2233175	1
104	MAPI	2024	20,31	1,3033023	1
105	MIKA	2024	24,94	4,4988022	1
106	MNCN	2024	17,88	0,2317942	0
107	MPMX	2024	18,94	0,7959273	1
108	PWON	2024	19,42	0,8423998	1
109	SCMA	2024	15,35	1,3695558	1

110	SIDO	2024	18,45	4,6074895	1
111	TBIG	2024	23,25	1,782266	1
112	TLKM	2024	28,18	1,3536118	1
113	TOWR	2024	23,77	1,2780775	1
114	UNVR	2024	18,21	5,3477346	1

Lampiran 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KESG	114	10,96	29,71	21,3217	4,62699
KD	114	,00	1,00	,7719	,42144
NP	114	,23	11,11	2,0952	2,40524
Valid N (listwise)	114				

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Residual Data awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,33058546
Most Extreme Differences	Absolute	,278
	Positive	,278
	Negative	-,228
Kolmogorov-Smirnov Z		2,968
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,331	,772		,429	,669
KESG	,010	,035	,027	,294	,769
KD	1,243	,386	,296	3,222	,002

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,247 ^a	,061	,044	2,35149	,690

a. Predictors: (Constant), KD, KESG

b. Dependent Variable: NP

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas Residual Setelah Transform Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,72002144
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,182
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		1,945
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transform Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,375	,595		,631	,530
	Ln_KESG	,042	,198	,020	,211	,833
	KD	,048	,108	,043	,445	,658

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transform Data

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,398 ^a	,159	,143	,72648	,898

a. Predictors: (Constant), KD, Ln_KESG

b. Dependent Variable: Ln_NP

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas Residual Setelah Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,51469906
Most Extreme Differences	Absolute	,274
	Positive	,274
	Negative	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		2,856
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Outlier Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,403	,523		2,683	,008
	KESG	-,044	,024	-,174	-1,832	,070
	KD	,638	,259	,234	2,462	,015

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Outlier Data

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,242 ^a	,059	,041	1,52892	,974

a. Predictors: (Constant), KD, KESG

b. Dependent Variable: NP

Lampiran 13. Hasil Regresi *Sum Square Residual Total (SSRT)*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,098	1	,098	,040	,842 ^b
	Residual	263,110	107	2,459		
	Total	263,208	108			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KESG

Lampiran 14. Hasil Regresi Kelompok 1 *Sum Square Residual (SSR1)*

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,042	1	,042	,081	,778 ^c
	Residual	12,538	24	,522		
	Total	12,581	25			

a. Dependent Variable: NP

b. Selecting only cases for which KD = Tidak Membagikan Dividen

c. Predictors: (Constant), KESG

Lampiran 15. Hasil Regresi Kelompok 2 *Sum Square Residual (SSR2)*

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,210	1	,210	,072	,789 ^c
	Residual	235,121	81	2,903		
	Total	235,332	82			

a. Dependent Variable: NP

b. Selecting only cases for which KD = Membagikan Dividen

c. Predictors: (Constant), KESG

Lampiran 16. Kartu Bimbingan Skripsi

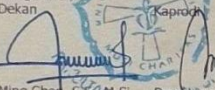


UNIKA MUSI CHARITAS
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NIM : 2221052
NAMA : ANDRIAN RISKI PRATAMA PASARIBU
PRODI : AKUNTANSI
BIDANG KAJIAN :
JUDUL SKRIPSI :

PEMBIMBING SKRIPSI
PEMBIMBING : YOHANES ANDRI PUTRANTO B., S.E., M.Sc., Ak., CA.
Palembang, 08 September 2025

Mengetahui,
Dekan



Ming Chet, S.E., M.Si., Ak., BKP., CA., CPA.
Desy Lesmana, S.E., M.Si., Ak., BKP., CA., CPA.

Catatan:
Rencana Skripsi harus sudah diajukan kepada pembimbing selambat-lambatnya satu bulan sesudah permohonan penyusunan skripsi

TGL	BAB	KETERANGAN	PARAF
19/sep/2025		Karya 06 → N.P.	
3/okt/2025	kepent	lupa 06 → N.P. K.O.	
8/okt/2025	I	Pensi	
17/okt/2025	I	- Pensi - lupa bab 2	
29/okt/2025	I	Ble	
	II	Pensi	
7/nov/2025	II	Pensi	
		lupa bab 3	
9/nov/2025	II	Ble	
	III	lupa Bab Pensi	

TGL	BAB	KETERANGAN	PARAF
21/nov/2025	III	Pensi	
7/des/2025	III	Perish	
12/des/2025	III	Ble	
20/jan/2026	IV	Pensi	
	V	Pensi	
21/jan/2026	IV	Pensi	
	V	Pensi	
28/jan/2026	IV	Ble	
	V	Ble	
		lupa 4 dan 5 Pensi	

Lampiran 17. Surat Bebas Plagiarisme

HASIL VERIFIKASI TURNITIN LAPORAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI

No	NIM	NAMA	Tes Ke-	Similarity Indeks	Hasil
1.	2221026	INTAN PURNAMASARI SAPUTRA	1	25%	LOLOS
2.	2221052	ANDRIAN RISKI PRATAMA PASARIB	1	19%	LOLOS
3.	2221005	VENNY FUNANDO	1	24%	LOLOS
4.	2221049	ANGGI MARGOMGOM GLORIA SIMANJUNTAK	1	19%	LOLOS
5.	2221039	GUNAWAN MARYADI	1	20%	LOLOS

Berdasarkan hasil verifikasi tersebut maka mahasiswa yang telah melewati skor turnitin 25 % dapat menggunakan bukti verifikasi ini untuk melanjutkan proses pendaftaran skripsi.

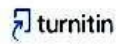
Palembang, 29 Januari 2026

Ketua Program Studi Akuntansi



Desy Lesmana, S.E., M.Si., Ak., CA., BKP., CPA., Asean CPA.

Lampiran 18. Presentase Hasil Plagiarisme



Page 2 of 44 · Integrity Overview

Submission ID: trnoid::1-3467455765

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

▸ Bibliography

Top Sources

17% Internet sources
9% Publications
7% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Page 2 of 44 · Integrity Overview

Submission ID: trnoid::1-3467455765



Dipindai dengan CamScanner